

Peningkatan Literasi dan Religiusitas Anak melalui Program Pendampingan Multi-Literasi di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Rega Oktavia*, Susi Seles, Reska Amanda, Rena Marlina, Riza Apriani, Seftiya Delnita. A
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: oktaviarega0@gmail.com
Dikirim: 13-06-2026; Direvisi: 30-06-2026; Diterima: 02-07-2026

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu dengan fokus pada peningkatan literasi dan religiusitas anak melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan mengenai terdapat sekitar 27 anak usia sekolah dengan kebiasaan literasi yang masih rendah, ditandai dengan tingginya penggunaan gawai ($\pm 70\%$) dan rendahnya aktivitas membaca mandiri. Di sisi lain, wilayah ini memiliki aset sosial berupa dukungan orang tua, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid, serta balai warga yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar bersama. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan aset tersebut melalui program pendampingan multi-literasi yang mengintegrasikan literasi dasar dan nilai religiusitas anak. Metode pelaksanaan menggunakan tahapan ABCD yaitu *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*. *Output* agenda mengindikasikan adanya optimasi partisipasi anak dalam kegiatan literasi dari 40% menjadi 75% serta peningkatan partisipasi TPA dari 30% menjadi 55%. Selain itu, respon masyarakat terhadap program tergolong positif dengan tingkat kepuasan mencapai 84%. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu menciptakan dampak sosial yang signifikan dalam penguatan literasi dan karakter religius anak secara berkelanjutan. Untuk pengabdian selanjutnya, program serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan pengurus TPQ serta menerapkan evaluasi berkala agar dampak program semakin optimal dan dapat diperluas ke TPQ lainnya.

Kata Kunci: Literasi; Religiusitas; ABCD; Pengabdian Masyarakat; Anak.

Abstract: This community service program was implemented in RT 048, Sukarami Urban Village, Bengkulu City, focusing on enhancing children's literacy and religiosity through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. Initial observations revealed approximately 27 school-aged children with poor literacy habits, characterized by high gadget usage ($\pm 70\%$) and low levels of independent reading. Conversely, the area possessed social assets-such as parental support, Quran Education Center (TPA) activities, a mosque youth group, and a community hall-that could be utilized as shared learning spaces. The program aimed to optimize these assets through a multi-literacy mentoring initiative that integrated basic literacy skills with religious values. Implementation followed the ABCD stages: discovery, dream, design, and destiny. Results indicated an increase in children's participation in literacy activities from 40% to 75% and a rise in TPA participation from 30% to 55%. Furthermore, the community response was positive, with a satisfaction rate of 84%. The program demonstrates that an asset-based approach can generate significant social impact by sustainably strengthening children's literacy and religious character. For future initiatives, it is recommended that similar programs be sustained through the continued involvement of parents and TPA administrators, alongside periodic evaluations, to maximize impact and facilitate expansion to other TPAs.

Keywords: Literacy; Religiosity; ABCD; Community Service; Children.

PENDAHULUAN

Literasi dan religiusitas anak merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, mengelola informasi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Woe1, 2025). Sementara itu, religiusitas berperan dalam membentuk sikap, moral, dan kebiasaan positif anak dalam kehidupan sosial (Prasetyo, 2024). Keduanya menjadi fondasi penting dalam menghadapi perkembangan era digital yang semakin kompleks (Anak & Dini, 2022).

Namun, dalam praktiknya, penguatan literasi dan religiusitas anak di tingkat lingkungan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan (Djazilan, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan KKN di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, ditemukan bahwa terdapat sekitar 27 anak usia sekolah yang sebagian besar masih berada pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (Alkiana, 2023). Dari hasil pengamatan dan wawancara sederhana dengan orang tua, sekitar 70% anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan kegiatan membaca atau belajar mandiri di rumah (Yanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan literasi anak di lingkungan tersebut masih perlu diperkuat (Masfufah, 2021).

Selain itu, aktivitas religi seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sudah berjalan, namun partisipasi anak belum sepenuhnya optimal dan belum terintegrasi dengan kegiatan literasi lainnya (Ulfa et al., 2022). Hal ini terlihat dari hanya sebagian anak yang rutin mengikuti kegiatan TPA secara konsisten dalam satu minggu (Dini, 2022). Di sisi lain, kegiatan literasi non-formal seperti pojok baca, kelas membaca kreatif, atau pendampingan belajar berbasis komunitas belum tersedia secara terstruktur di lingkungan RT (Fajariah, 2024).

Meskipun demikian, masyarakat RT 048 memiliki potensi yang cukup kuat untuk dikembangkan dalam kerangka pengabdian masyarakat berbasis aset (*Asset-Based Community Development/ABCD*) (Amini, 2023). Beberapa aset yang ditemukan di lapangan meliputi dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, keberadaan remaja masjid yang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta fasilitas balai warga yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar bersama. Aset-aset ini menjadi kapital publik esensial dalam membangun rangkaian pendayagunaan yang berkelanjutan (Hasan & Mukarromah, 2022).

Berdasarkan keadaan tersebut, dibutuhkan program pengabdian yang tidak hanya difokuskan pada permasalahan rendahnya literasi, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi yang sudah ada di masyarakat (Sholihah, 2021). Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan multi-literasi dan memperkuat karakter religius anak melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Program ini menjadi penting karena rendahnya literasi dan pembentukan karakter memerlukan keterlibatan aktif masyarakat agar hasilnya berkelanjutan. Keunikan pengabdian ini terletak pada integrasi kegiatan multi-literasi dengan penguatan nilai religius berbasis aset lokal melalui pendekatan partisipatif masyarakat, sehingga potensi yang dimiliki TPQ dan lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan secara optimal (Gustiana, 2025).



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan tersebut berfokus pada pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki masyarakat sebagai landasan dalam menyusun dan menjalankan program (Nst et al., 2022). Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan pokok, yaitu discovery, dream, design, dan destiny (Zulaikha, 2024).

a. Discovery (Identifikasi dan Pemetaan Aset)

Tahap discovery dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur melibatkan orang tua, anak-anak, serta tokoh masyarakat, dan diskusi bersama remaja masjid di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Hasil proses ini menunjukkan terdapat sekitar 27 anak usia sekolah yang menjadi sasaran kegiatan. Selain itu, ditemukan bahwa sekitar 70% anak memiliki intensitas penggunaan gawai yang tinggi dibandingkan aktivitas literasi mandiri. (Akram et al., 2024) Pada saat yang sama, teridentifikasi sejumlah aset lokal, antara lain dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, keberadaan tindakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) proses berjalan rutin, partisipasi remaja masjid, serta fasilitas balai warga yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar komunitas (Utama et al., 2023).

b. Dream (Perumusan Harapan Kolektif)

Tahap dream dilaksanakan melalui diskusi partisipatif dengan masyarakat untuk menggali aspirasi terkait pengembangan anak di lingkungan RT (Salsa et al., 2024). Hasil diskusi menunjukkan adanya harapan bersama agar anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan literasi dasar, tetapi juga mampu membangun kebiasaan membaca secara konsisten serta memiliki karakter religius yang lebih kuat. Aspirasi ini menjadi dasar dalam penyusunan arah program pengabdian (Sarwini, 2025).

c. Design (Perancangan Program Intervensi)

Pada tahap design, dilakukan perumusan program berbasis hasil pemetaan aset dan aspirasi masyarakat. Program yang dirancang adalah pendampingan multi-literasi, yang mengintegrasikan literasi dasar dengan penguatan nilai religiusitas (Wahyuni, 2022). Kegiatan meliputi literasi membaca, pendampingan Al-Qur'an, storytelling berbasis nilai keislaman, serta aktivitas kreatif seperti menulis dan menggambar. Seluruh kegiatan dirancang secara terstruktur dan dilaksanakan di balai warga dengan melibatkan mahasiswa KKN, anak-anak, remaja masjid, serta dukungan orang tua.

d. Destiny (Implementasi dan Keberlanjutan Program)

Tahap destiny merupakan implementasi program yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama periode KKN. Kegiatan dilakukan secara rutin beberapa kali dalam satu minggu dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pembelajaran aktif (Commons, 2023). Selain pelaksanaan kegiatan, dilakukan pula proses penguatan kapasitas kepada remaja masjid dan masyarakat agar mampu melanjutkan program secara mandiri setelah masa KKN berakhir. Dengan demikian, program diharapkan



tidak berhenti pada tahap intervensi, tetapi dapat menjadi praktik berkelanjutan di tingkat komunitas (Novarjun, 2022).

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pendampingan multi-literasi berbasis ABCD di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu diperoleh melalui observasi, dokumentasi kegiatan, dan angket sederhana kepada anak serta masyarakat. Temuan hasil disajikan dalam tiga tabel berikut.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan literasi anak melalui membaca bersama, RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.



Gambar 2. Kegiatan literasi kreatif anak melalui menulis dan menggambar dalam program pendampingan multi-literasi.

Tabel 1. Karakteristik dan Kondisi Awal Anak

Indikator	Hasil Temuan
Jumlah anak usia sekolah	27 anak
Jenjang pendidikan dominan	SD dan SMP
Penggunaan gawai	±70% tinggi
Kebiasaan membaca mandiri	Rendah
Partisipasi TPA rutin	±30%
Kegiatan literasi non-formal	Belum terstruktur

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa mayoritas anak memiliki intensitas penggunaan gawai yang tinggi dan kebiasaan literasi mandiri masih rendah sebelum program dilaksanakan.

Tabel 2. Perubahan Aktivitas Literasi dan Religiusitas Anak

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Keaktifan kegiatan literasi	40%	75%
Minat membaca	Rendah	Meningkat
Kegiatan membaca bersama	Tidak rutin	Rutin
Partisipasi TPA	30%	55%
Keberanian membaca	Rendah	Meningkat

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan program. Anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan literasi dan lebih percaya diri dalam membaca.

Tabel 3. Respon Masyarakat terhadap Program

Aspek Penilaian	Persentase
Kepuasan terhadap program	85%
Kesesuaian dengan kebutuhan anak	88%
Keterlibatan orang tua	80%
Dukungan keberlanjutan program	82%
Rata-rata respon positif	84%

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program dengan tingkat rata-rata kepuasan sebesar 84%.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam meningkatkan literasi dan religiusitas anak di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Peningkatan keaktifan anak dari 40% menjadi 75% menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki masyarakat, seperti keterlibatan orang tua, remaja masjid, dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses belajar anak. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga memanfaatkan kekuatan komunitas sebagai modal utama pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan teori Kretzmann dan McKnight (1993) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat lebih efektif apabila dimulai dari identifikasi dan penguatan aset lokal. Hasil tersebut juga didukung oleh Sholihah (2021) yang menemukan bahwa penerapan ABCD mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan berbasis komunitas.

Peningkatan minat membaca dan keaktifan anak menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kegiatan membaca bersama, menulis kreatif, dan diskusi sederhana memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk lebih aktif mengikuti setiap kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah karena anak terlibat secara langsung dalam proses belajar. Hasil tersebut memperkuat temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan literasi secara berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak.

Selain meningkatkan kemampuan literasi, program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan religiusitas anak. Partisipasi anak dalam kegiatan TPA meningkat dari 30% menjadi 55%, yang menunjukkan bahwa integrasi kegiatan literasi dengan pembinaan keagamaan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam



aktivitas religius. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan Gustiana (2025) yang menjelaskan bahwa pengintegrasian kegiatan literasi dengan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Respon masyarakat yang mencapai rata-rata 84% menunjukkan bahwa program diterima dengan baik karena sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan. Keterlibatan orang tua, pengurus lingkungan, dan remaja masjid menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan karena mereka berperan tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Kondisi ini sesuai dengan prinsip ABCD yang menekankan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dan optimalisasi aset lokal.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain antusiasme anak yang tinggi, dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar sederhana, serta kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Meskipun demikian, program ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas pada satu wilayah sehingga dampak jangka panjang belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dan evaluasi berkala agar perubahan perilaku literasi dan religiusitas anak dapat dipertahankan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan multi-literasi berbasis ABCD merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat karakter religius anak. Integrasi kegiatan literasi dengan pemanfaatan aset lokal menjadikan program lebih mudah diterima masyarakat, meningkatkan partisipasi warga, serta menciptakan peluang keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pendampingan multi-literasi berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) di RT 048 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi dan religiusitas anak melalui pemanfaatan aset lokal serta partisipasi aktif masyarakat. Peningkatan keaktifan anak dalam kegiatan literasi dan partisipasi dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset efektif dalam membangun kebiasaan belajar dan memperkuat karakter religius secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan orang tua, remaja masjid, dan pemangku kepentingan setempat agar manfaatnya dapat dipertahankan dan diperluas.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam pelaksanaan program KKN ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada perangkat Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, khususnya pengurus RT 048, serta masyarakat yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Tidak lupa kepada para orang tua, remaja masjid, serta anak-anak di lokasi kegiatan yang telah berperan aktif sehingga program ini mampu terlaksana secara stabil. Diharapkan kerja sama yang telah terjalin mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dan religiusitas anak di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, A., Risal, N., Akbar, M., Kaswar, A. B., Fatmawati, D., Studi, P., Komputer, T., Teknik, F., Makassar, U. N., Teknik, F., Makassar, U. N., Studi, P., Informatika, T., & Bakrie, U. (2024). Pkm Harmoni Religi, Edukasi, Dan Keterampilan Bagi Anak Anak Mirah Seruni Makassar. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 175–180.
- Alkiana, M. (2023). Kemampuan Literasi Anak Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandir*, 09(5), 1277–1288.
- Amini, K. G. (2023). Metode Pengembangan Serta Penerapan Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 802–816.
- Anak, P., & Dini, U. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 8(1), 41–55. <https://doi.org/10.18592/Jea.V8i1.6364>
- Commons, L. C. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model. *Robiah*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.262>
- Dini, A. U. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667–675. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1048>
- Djazilan, S. (2022). Pembinaan Karakter Relgius Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir. *Inonesia Berdaya*, 4(1), 1–6.
- Fajariah, N. (2024). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Mendongeng. *Jurnal Pelangi*, 6(1), 118–129.



- Gustiana, A. D. (2025). Analisis Pemahaman Orang Tua Terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 8(1), 706–716. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i2.849>
- Hasan, I., & Mukarromah, S. (2022). Pembinaan Religiusitas Anak Yatim Pada Orang Tua Yatim Di Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53–61.
- Kanak-Kanak, T., Wahyuni, S., & Purnama, S. (2021). Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur’ani Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.523>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur*, 1(1), 7–13.
- Novarjun, L. (2022). Pendampingan Belajar Bagi Siswa- Siswi Desa Jorok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Religiusitas Dimasa Tatanan Baru. *Masyarakat, Jurnal Pengabdian Kepada*, 2(1), 33–37.
- Nst, M. M., Nabila, A., Maulida, F., & Nst, M. M. (2022). Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 101–107.
- Prasetyo, D. (2024). Manajemen Paud Dalam Implementasi P5p2ra Terhadap Literasi Moral Dan Religius Anak. *Jurnal Sentra: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–14.
- Salsa, D. I., Madyawati, L., & Laely, K. (2024). Keyakinan Dan Praktik Literasi Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i1.550>
- Sarwini. (2025). Metode Pembiasaan Sholat Sebagai Upaya Penanaman Nilai Religiusitas Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal (Tila)*, 5(2), 602–610.
- Sholihah, H. (2021). Edukasi Nilai-Nilai Religi Sejak Usia Dini Di Ronggo Pati. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4(1), 2399–2406.
- Ulfa, M., Bt, N., & Rabi, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Pada Anak Disleksia Melalui Metode “ Vakta .” *Journal Buah Hat*, 9(1), 43–56.
- Utama, V. K., Yulianti, A., Adella, J. A., Maydi, S. N., Saputra, A., Mappedeceng, B., Prayoga, R., Ayu, R. P., & Ningsih, W. (2023). Gunakan Pembuatan Dan Pengenalan Pojok Literasi Bertema Islami Sebagai Wadah Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Sungai Pinang. *Jdistira*, 3(2), 92–99.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3202>
- Woe1, M. E. N. (2025). Analisis Efektivitas Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (Jcmp)*, 3, 319–327.



- Yanti, S., Khairiah, M., Bonga, Z., Amalia, C. S., Jannatin, B. H., Lestari, S. A., & Islamiya, A. (2025). Pendekatan Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Literasi Dan Pendidikan Karakter Anak Di Desa Bangsala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bang*, 3(10), 5353–5362.
- Zulaikha. (2024). Peran Desa Religi Dalam Mengembangkan Religiusitas Remaja Di Desa Botolempangan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 1–8.

